

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yaitu upaya memberikan pengajaran, latihan, maupun mendidik seorang individu maupun kelompok guna terciptanya perubahan perilaku atau sikap menjadi lebih baik (Nurkholis, 2013). Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) inti dari pendidikan ialah mendidik atau memberikan ajaran kepada seseorang terkait akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan menurut Zaharai dikutip dalam Rahman, dkk., (2022) merupakan upaya yang diberikan oleh guru baik melalui komunikasi maupun menggunakan media untuk meningkatkan perkembangan anak. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa pendidikan ialah upaya mendidik dan memberikan ajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik guna terciptanya perubahan tingkah laku, sikap, akhlak, serta kecerdasan intelektual peserta didik.

Adanya interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah antara siswa, guru, dan sumber belajar disebut pula dengan pembelajaran. Selaras dengan pendapat (Djamaluddin & Wardana, 2019), menyatakan bahwa pembelajaran ialah usaha mentransfer ilmu pengetahuan dari seorang pendidik kepada siswa. Kegiatan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara langsung atau tidak langsung melalui media pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mata pelajaran yang dikaji dalam satuan sekolah dasar. Dalam pembelajarannya mengkaji terkait konsep, peristiwa maupun fakta mengenai masalah sosial (Maharani Sri, dkk., 2023). Ilmu pengetahuan sosial melatih peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap permasalahan umum yang terjadi. Selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 mengenai standar isi untuk satuan pendidikan dasar serta menengah mengemukakan bahwa inti dari pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar ialah mempunyai komitmen, kesadaran, serta tanggung jawab akan nilai-nilai maupun masalah

sosial, serta mampu berkomunikasi maupun bekerjasama baik dalam negeri maupun luar negeri.

Kegiatan pembelajaran dapat disebut berhasil apabila pada peserta didik muncul perubahan yang dihasilkan dari pengalaman belajar dirinya. Selaras dengan pendapat (Sudjana, 2017) bahwa seseorang yang telah mengikuti proses kegiatan pembelajaran lalu menghasilkan perubahan sikap pada dirinya baik kemampuan pengetahuan, sikap, serta keterampilan merupakan bagian dari hasil belajar.

Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial yaitu perubahan sikap yang mencakup ranah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang diukur melalui proses penilaian setelah kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal apabila dalam pembelajarannya pendidik membiasakan siswa untuk mendapatkan pengetahuan melalui pengalaman yang dikembangkan sesuai dengan perkembangan berpikir yang dimilikinya (Darwanti, 2016).

Hasil belajar siswa yang dihasilkan salah satunya dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan peranan penting dalam pembelajaran. Karena secara harfiah metode ialah cara. Akan tetapi, secara umum metode ialah langkah yang dipakai guna meraih tujuan (Sutikno, 2019). Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

Metode *buzz group* ialah suatu metode diskusi kecil yang di dalamnya setiap peserta didik berjumpa secara bersamaan dalam waktu tertentu guna mendiskusikan pertanyaan, masalah, atau isu tertentu (Brewer, 1997). Metode *buzz group* bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa ketika pembelajaran. Selain itu, metode *buzz group* juga dapat mendorong peserta didik untuk diskusi secara lebih efektif serta efisien (Brewer, 1997).

Berdasarkan hasil penilaian harian pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diketahui bahwa hasil belajar peserta didik Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung rendah. Indikator rendahnya hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata yang didapat siswa dalam penilaian harian yakni 60

dan nilai tersebut dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) 70. Peserta didik yang belum tuntas dalam belajar terdiri dari 27 orang dari jumlah seluruhnya 50 orang dengan prosentase 54%. Sedangkan siswa yang sudah lulus dalam belajar dengan mencapai nilai KKM berjumlah 23 orang dari jumlah seluruhnya 50 orang dengan prosentase ketuntasan 46%.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Baitur Rohim diketahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu: *Pertama*, penyajian materi guru cenderung bersifat teoretis sehingga siswa kesulitan dalam menangkap materi. *Kedua*, metode pembelajaran cenderung monoton dan tidak menarik bagi siswa, sehingga antusias keaktifan siswa dalam belajar rendah, serta pendekatan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran berfokus pada guru (*teacher center*). Hal ini yang memungkinkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Metode pembelajaran yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik ialah metode *Buzz Group*.

Metode *Buzz Group* yakni suatu metode yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran guna mengembangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung. Hal ini dikarenakan metode *Buzz Group* ialah metode diskusi yang mencakup beberapa kelompok kecil guna melakukan diskusi ringkas terkait pemecahan masalah (Amin dan Sumendap, 2022).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Buzz Group* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Penelitian Quasi Eksperimen di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dan metode resitasi pada

mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung?

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan yang menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan yang menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui :

1. Keterlaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dan metode resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan yang menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung.
3. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan yang menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V MI Baitur Rohim Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berkeinginan dengan diadakannya penelitian ini mampu memberikan bantuan ilmiah dalam ilmu pengetahuan terutama pada dunia pendidikan, yakni berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk peneliti lain serta dapat meningkatkan keterlaksanaan metode pembelajaran *Buzz Group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi guna menjadikan metode pembelajaran *Buzz Group* sebagai metode alternative yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.

c) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan serta saran terhadap peserta didik untuk mengembangkan hasil belajar dengan memperhatikan berbagai faktor yang ada dalam diri.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang baik dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Hisyam yang dikutip dalam Amin dan Sumendap (2022) Metode pembelajaran *Buzz Group* ialah metode diskusi kelas yang meliputi beberapa kelompok kecil guna melakukan diskusi singkat terkait suatu problem. Metode *Buzz Group* ialah metode berbasis diskusi kecil yang menyertakan seluruh siswa untuk aktif ketika pembelajaran. Tujuan dari diskusi ini ialah untuk meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya bahwa metode *Buzz Group* ialah metode yang berbasis diskusi kecil yang didalamnya saling berdiskusi maupun bertukar pendapat terkait pemecahan suatu problem yang memiliki tujuan meningkatkan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Tahapan-tahapan metode pembelajaran *Buzz Group* menurut (Amin dan Sumendap, 2022) diantaranya sebagai berikut :

1) Presentasi guru

Pada langkah ini pendidik mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi awal yakni mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan pokok bahasan yang akan dikaji. Kemudian dilanjutkan dengan membentuk kelompok besar dan menunjuk maupun memilih satu siswa untuk diangkat sebagai pemimpin dalam kelompok besar tersebut. Tugas pemimpin kelompok ialah sebagai berikut :

- a. Memecah maupun membagi anggotanya menjadi 3 - 4 kelompok kecil.
- b. Mengkondisikan setiap anggota kelompoknya agar diskusi yang dilakukan berjalan dengan efektif serta efisien.
- c. Menolong kelompok kecil untuk menuntaskan tugas yang diberikan oleh pendidik.
- d. Mengingat dua menit sebelumnya ketika waktu diskusi segera berakhir kepada setiap kelompok.
- e. Menginstruksikan kelompok kecil supaya join kembali ke kelompok besar.
- f. Menginstruksikan setiap kelompok kecil untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Pemimpin menginstruksikan anggota lain guna memberikan pendapat maupun masukan.
- h. Pemimpin mencatat hasil diskusi di kelompok besar.

2) Tahap diskusi kelompok kecil

Dalam langkah ini sesudah pembimbing kelompok memecah anggotanya ke dalam beberapa kelompok kecil, pendidik bertugas untuk memberikan tugas berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) ke setiap kelompok kecil. Setiap kelompok kecil memiliki kewajiban menuntaskan LKS sesuai tenggat waktu yang sudah disepakati sebelumnya.

3) Tahap diskusi kelompok besar

Pemandu kelompok memerintahkan setiap kelompok kecil untuk join ulang membentuk kelompok besar. Setiap kelompok kecil mempresentasikan hasil diskusinya, kemudian pembimbing kelompok menginstruksikan anggota

kelompok lain untuk memberikan pendapat maupun masukan. Pemimpin kelompok mencatat dan meringkas hasil diskusinya guna diberikan serta dijelaskan pada tahap diskusi kelas.

4) Tahap diskusi kelas

Pada tahap ini pendidik memeriksa pemahaman peserta didik dengan menginstruksikan perwakilan anggota kelompok besar menyampaikan hasil diskusinya. Penyampaian jawaban kelompok itu ialah hasil jawaban dari diskusi kelompok kecil. Dalam tahap ini pendidik menginstruksikan kepada kelompok lain untuk menyampaikan pendapat maupun masukannya.

Perubahan perilaku yang dihasilkan lewat proses pembelajaran adalah bentuk dari hasil belajar (Sudjana, 2017). Perubahan perilaku tersebut meliputi kemampuan siswa yang diperoleh sesudah mengikuti pembelajaran. Dengan kata lain hasil belajar yaitu perubahan yang muncul pada seseorang sesudah menjalani proses pembelajaran.

Dalam taksonomi Bloom revisi dikenal bahwa indikator hasil belajar dalam ranah kognitif meliputi 6 jenjang, diantaranya kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta menciptakan. Keenam jenjang tersebut ialah urutan maupun tingkatan, jenjang lebih tinggi dapat diraih apabila jenjang yang lebih rendah telah dikuasai. Namun, dalam penelitian ini akan dibatasi sampai jenjang menganalisis (C4). Menurut Anderson dan Krathwohl yang dikutip dalam Gunawan & Paluti (2017) berikut ini dijelaskan masing-masing jenjang pada ranah kognitif yakni :

1. Mengingat, yakni upaya mengingat kembali pengetahuan yang telah diperoleh baik pada masa lalu maupun masa sekarang.
2. Memahami, yakni ranah yang berhubungan dengan aspek mengklasifikasikan maupun membandingkan.
3. Menerapkan, yakni pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan atau penyelesaian masalah melalui kegiatan percobaan.
4. Menganalisis, yakni jenis kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa , karena siswa diharapkan dapat mengatasi suatu problem.

Berdasarkan penjelasan diatas kesimpulnya bahwa hasil belajar yaitu kompetensi yang didapatkan siswa sesudah melakukan proses belajar. Hasil belajar tersebut melingkupi ranah kognitif yang terdiri keahlian mengingat, memahami, menerapkan, serta menganalisis.

Berdasarkan uraian diatas kesimpulannya ialah metode pembelajaran *Buzz Group* ini sangatlah cocok untuk mengembangkan hasil belajar peserta didik. Karena dalam pembelajarannya sendiri berbasis diskusi kelompok kecil yang bertujuan untuk mengembangkan keaktifan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran. Maka, metode pembelajaran *Buzz Group* ini akan menunjang siswa dalam mengembangkan hasil belajar terutama hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Menurut Sagala (2010) metode resitasi ialah metode yang pada penyajiannya berupa pemberian tugas tertentu kepada siswa dengan waktu pembelajaran yang telah disepakati dimana siswa berkewajiban untuk mempertanggung jawabkan tugas tersebut kepada guru. Metode resitasi atau sering disebut metode penugasan ialah suatu metode dengan pembelajaran berupa pemberian tugas dari pendidik kepada peserta didik (Djamarah, dkk. 2006). Tugas yang diberikan oleh pendidik dapat diselesaikan diberbagai tempat seperti pada ruangan kelas, halaman sekolah, laboratorium, perpustakaan, maupun di rumah.

Menurut (Sagala, 2010) tahapan-tahapan pembelajaran metode resitasi (penugasan) antara lain :

1) Fase pemberian tugas

Pada tahap ini pendidik memberikan tugas kepada siswa, namun tugas yang diberikan perlu mencermati hal-hal dibawah ini :

- (1) Memperhatikan tujuan yang hendak diraih
- (2) Tugas yang diberikan harus jelas dan rinci agar peserta didik memahami maksud dari tugas tersebut
- (3) Memperhatikan kemampuan siswa
- (4) Terdapat rujukan yang dapat mendukung siswa
- (5) Mempertimbangkan waktu yang diberikan kepada peserta didik

2) Fase pelaksanaan tugas

Pada fase ini terdapat kegiatan yang wajib dilaksanakan yaitu :

- (1) Pendidik berkewajiban untuk mengawasi serta membimbing siswa
- (2) Guru harus memberi dorongan kepada siswa agar ia mau bekerja
- (3) Tugas yang diberikan dapat dikerjakan secara perorangan maupun kelompok
- (4) Peserta didik berkewajiban menuliskan hasil yang didapatkan secara sistematis

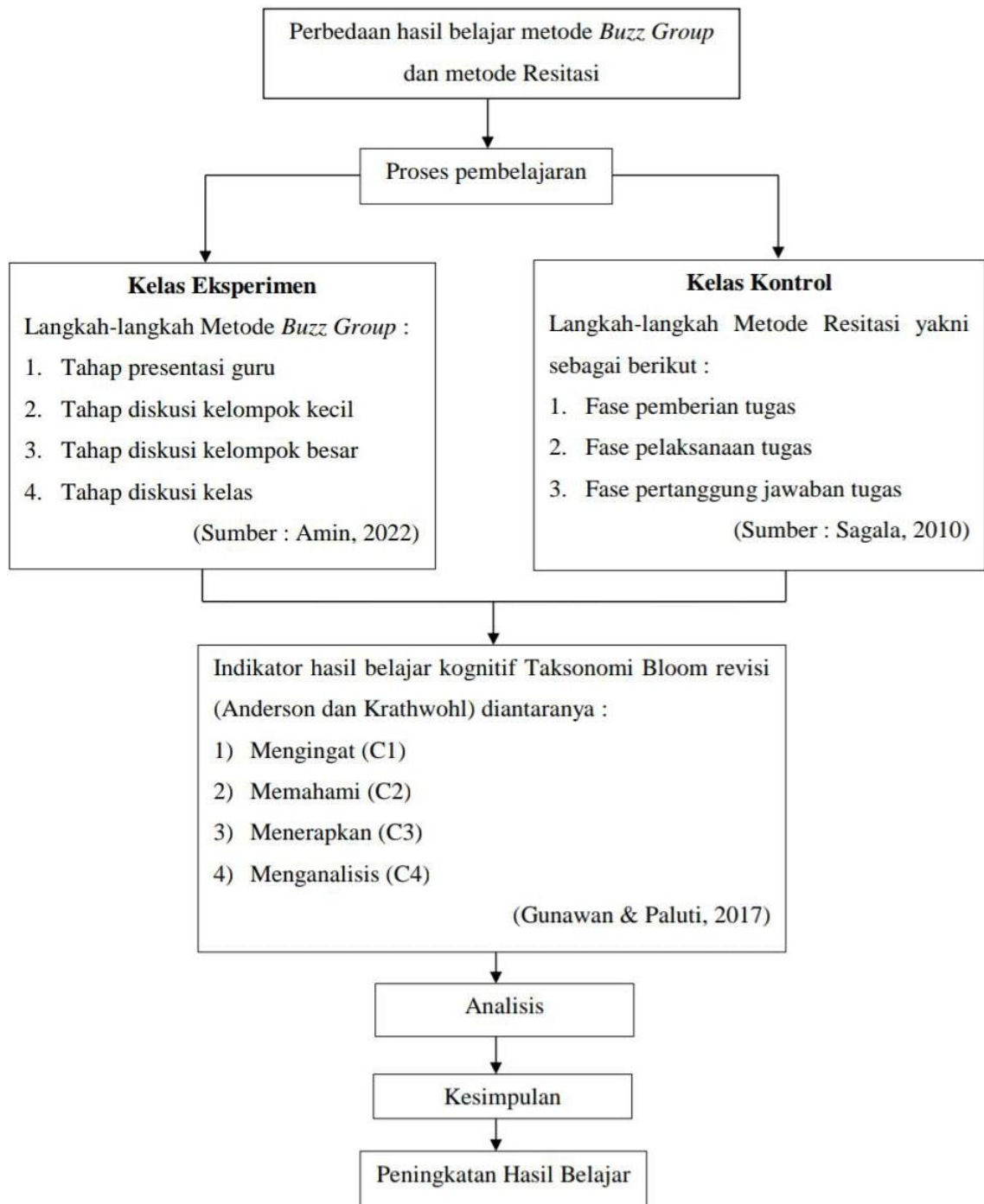
3) Fase pertanggung jawaban tugas

Berikut ini beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan diantaranya :

- (1) Peserta didik berkewajiban membuat laporan baik secara langsung atau tidak langsung
- (2) Terkandung tanya jawab maupun diskusi;
- (3) Penilaian hasil pekerjaan siswa.

Pada penelitian ini peneliti memakai metode resitasi (penugasan) sebagai metode pembandingan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Metode resitasi peneliti terapkan di kelas kontrol. Alasan peneliti menerapkan metode resitasi pada kelas kontrol karena metode ini merupakan metode yang biasa dipakai oleh pendidik pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terutama di kelas V.

Berdasarkan pemaparan kerangka berpikir diatas, berikut skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara pada sebuah penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh atau perbedaan antara dua variabel yang akan diketahui kebenarannya (Abdullah, 2015). Hipotesis pada penelitian ini meliputi dua variabel, yakni penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* (Variabel X) serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Variabel Y).

Pada penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* yang diterapkan pendidik pada proses pembelajaran. Sehingga pada penelitian ini dapat ditarik hipotesis di bawah ini:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan yang menggunakan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *Buzz Group* dengan yang menggunakan metode pembelajaran resitasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Dengan keterangan H_0 berarti hipotesis yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh atau perbedaan antara variabel (X) dan variabel (Y). Adapun H_a berarti hipotesis alternatif yakni hipotesis yang menunjukkan terdapat pengaruh atau perbedaan antara variabel (X) dan variabel (Y).

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilaksanakan sebagai dasar pegangan yakni penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti masa lampau sebagai bahan perbandingan serta hasil penelitian sebelumnya ialah :

1. Skripsi Novita Supraba Nur Rinjani, Universitas Mataram 2016 dengan Judul skripsi Penerapan Teknik Pembelajaran *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas IV SDN 02 Sesela Tahun Pelajaran 2015/2016. Memakai metode penelitian tindakan kelas. Kesimpulan penelitian ini bahwa nilai rata-rata peserta didik sebelum dilaksanakan penelitian sampai penelitian siklus I adalah 65,20 menjadi

75,27 dengan peningkatkan sebesar 10,07. Adapun nilai rata-rata peserta didik siklus II adalah 81,20. Apabila diibaratkan dengan sebelum penelitian, nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan sebesar 16,00.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada penerapan variabel (X) yakni Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group. Kemudian persamaan lain adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Y). Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yang digunakan yakni pada peneliti terdahulu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di Kelas IV SDN 02 Sesela Tahun Pelajaran 2015/2016. Sedangkan yang dilaksanakan peneliti ialah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kemudian perbedaan lain yakni pada aspek metodologi penelitian yang dipakai yaitu memakai metode Penelitian Tindakan Kelas, namun metode yang diterapkan oleh peneliti ialah metode Quasi Eksperimen.

2. Artikel Muhammad Saleh Azis, Universitas Tanjungpura 2015 dengan Judul artikel penelitian Penerapan Metode Buzz Group Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika di SMP. Dengan metode penelitian tindakan kelas. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa aktivitas serta hasil belajar siswa kelas VIII E SMP Negeri 8 Pontianak mengalami peningkatan. Presentase rata-rata aktivitas yang relevan sebesar 86, 80% pada siklus I dan 94,79% pada siklus II. Ketuntasan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 80,6% dengan nilai rata-rata 86,94% dan pada siklus II sebesar 82,86% dengan nilai rata-rata 87.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan variabel (X) yakni Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group. Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada variabel (Y) yakni pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Fisika di SMP, sedangkan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaan lain yakni terdapat pada waktu dan tempat penelitian. Kemudian terdapat pula pada

metodologi penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah metode Quasi Eksperimen.

3. Jurnal (Rofek & Zehro, 2021) dengan Judul Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 2 Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan metode penelitian tindakan kelas. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa kondisi awal rata-rata pada saat kegiatan prasiklus yaitu 50 dengan presentase ketuntasan 20%. Setelah dilakukan penelitian siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 59 dengan presentase ketuntasan siswa mencapai 40%. Kemudian pada siklus II rata-rata peningkatan menjadi 69 dengan presentase ketuntasan siswa mencapai 87%.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terletak pada penggunaan variabel (X) yakni Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group. Kemudian persamaan lain adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Y). Perbedaan dengan penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yang digunakan yakni pada peneliti terdahulu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas II SD Negeri 2 Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2018/2019. Sedangkan yang dilaksanakan oleh peneliti adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaan lain ialah metodologi penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode Quasi Ekperimen.